

**KLASIFIKASI KADAR FISIK DAN VISUAL
ARSITEKTUR DALAM PELESTARIAN BANGUNAN
KOLONIAL**

**STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA BOGOR, GEDUNG KARESIDENAN
BOGOR, GEREJA ZEBATH BOGOR, BALAI BESAR INDUSTRI AGRO DAN
MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN**

TESIS RISET



Oleh :

Citra Eka Putri

8111901001

Pembimbing 1 :

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T.

Pembimbing 2:

Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)
FEBRUARI 2022**



HALAMAN PERSETUJUAN

**KLASIFIKASI KADAR FISIK DAN VISUAL ARSITEKTUR DALAM PELESTARIAN
BANGUNAN KOLONIAL
STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA BOGOR, GEDUNG KARESIDENAN BOGOR,
GEREJA ZEBATH BOGOR, BALAI BESAR INDUSTRI AGRO DAN
MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN**



Oleh :

**Citra Eka Putri
8111901001**

Persetujuan Untuk Sidang Tesis pada Hari/Tanggal: Februari 2022 Pembimbing 1 :

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. Pembimbing 2 :

Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)
FEBRUARI 2022**



**HALAMAN PENGESAHAN
UJIAN TESIS**

**KLASIFIKASI KADAR FISIK DAN VISUAL ARSITEKTUR DALAM
PELESTARIAN BANGUNAN KOLONIAL**

**STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA BOGOR, GEDUNG KARESIDENAN BOGOR, GEREJA
ZEBAOOTH BOGOR, BALAI BESAR INDUSTRI AGRO DAN
MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN**



**Citra Eka Putri
8111901001**

Persetujuan Untuk Sidang Tesis pada Hari Kamis Tanggal 17 Februari 2022

Pembimbing Utama :

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T.

Pembimbing 2:

Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

Penguji :

Dr. Rahadhian. P. Herwindo, S.T., M.T.

Penguji :

Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)
BANDUNG FEBRUARI 2022**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Citra Eka Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 8111901001

Program Studi : Magister Arsitektur

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Mengajukan bahwa tesis dengan judul :

KLASIFIKASI KADAR FISIK DAN VISUAL ARSITEKTUR DALAM PELESTARIAN BANGUNAN KOLONIAL

**STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA BOGOR, GEDUNG KARESIDENAN BOGOR, GEREJA
ZEBAOOTH BOGOR, BALAI BESAR INDUSTRI AGRO (BBIA) DAN MUSEUM TANAH DAN
PERTANIAN**

Adalah benar-benar karya saya sendiri dibawah bimbingan pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 10 Maret 2022



Citra Eka Putri



KLASIFIKASI KADAR FISIK DAN VISUAL ARSITEKTUR DALAM PELESTARIAN BANGUNAN KOLONIAL

STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA BOGOR, GEDUNG KARESIDENAN BOGOR, GEREJA ZEBAOOTH BOGOR, BALAI BESAR INDUSTRI AGRO DAN MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN

Citra Eka Putri (NPM : 8111901001)

Pembimbing 1: Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, MT.

Pembimbing 2: Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

Magister Arsitektur

Bandung

Februari 2022

ABSTRAK

Bangunan Balaikota Bogor, Gedung Karesidenan Bogor, Gereja Zebaoth Bogor, Balai Besar Industri Agro (BBIA) dan Museum Tanah dan Pertanian merupakan bangunan peninggalan kolonial yang berada di sekitar Istana dan Kebun Raya Bogor. Terdaftar bangunan cagar budaya dari 24 bangunan yang sudah ditetapkan oleh Wali Kota Bogor berdasarkan PERMENBUDPAR NO. PM.26/PW.007/MKP/2007. Bangunan-bangunan ini berada di kawasan pemerintahan dan perdagangan jasa, menyebabkan banyaknya dibangun bangunan modern di sekitarnya seiring perkembangan Kota Bogor. Perubahan yang ada pada bangunan cagar budaya sebagai bentuk dari adaptasi terhadap perkembangan tersebut tidak dapat dihindari, terutama pada bangunan peninggalan kolonial yang ada. Belum terbentuknya penggolongan pada PERDA Kota Bogor maka untuk upaya menjaga keaslian bangunan cagar budaya akan sulit dimana penggolongan kelas sangat penting dalam rangka konservasi bangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perubahan tersebut adalah dengan cara menentukan dan mengetahui kadar fisik dan visual arsitektur pada kelima bangunan objek penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk karakter spasial dan visual arsitektural dengan melihat bentuk elemen-elemen yang ada pada bangunan untuk menentukan kadar fisik dan visual dalam pelestarian bangunan kolonial. Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis data berupa deskriptif, metode komparasi untuk menguji perbedaan bentuk elemen-elemen bangunan yang ada dan metode klasifikasi untuk menentukan kadar fisik dan visual arsitektur dalam pelestarian bangunan. Dari hasil analisa deskriptif terhadap elemen spasial dan elemen visual bangunan, Bangunan Balaikota Bogor masuk ke dalam bangunan tingkat B, Gedung Karesidenan Bogor masuk ke dalam bangunan tingkat A, Gereja Zebaoth Bogor masuk ke dalam bangunan tingkat A, Balai Besai Industri Agro masuk ke dalam bangunan tingkat A, dan Museum Tanah dan Pertanian masuk ke dalam tingkat A. Penelitian ini hanya sampai sebatas data dari arsitektur untuk melakukan klasifikasi kadar fisik dan visual bangunan, adapun untuk menentukan bangunan ini digolongkan sebagai bangunan cagar budaya diperlukan kajian akademik sejenis dari aspek yang lain terkait dari data struktural, mekanikal dan elektrikal dan tata lingkungan.

Kata Kunci : pelestarian, penggolongan, cagar budaya, kadar fisik dan visual arsitektur



CLASSIFICATION OF PHYSICAL AND VISUAL LEVEL OF ARCHITECTURE IN COLLONIAL BUILDING PRESERVATION

**STUDY CASE : BOGOR BALAIKOTA BUILDING, BOGOR KARESIDENAN BUILDING, BOGOR ZEBAOOTH
CHURCH, AGRO INDUSTRY CENTER AND LAND AND AGRICULTURAL MUSEUM**

Citra Eka Putri (NPM : 8111901001)

Adviser: Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, MT.

Co-Adviser: Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

Magister of Architecture

Bandung

February 2022

ABSTRACT

Bogor Balaikota building, Bogor Karesidenan Building, Bogor Zebaoth Church, Agro Industry Center (BBIA) and the Land and Agriculture Museum are colonial heritage buildings located around the Bogor Palace and Botanical Gardens. Registered cultural heritage buildings of the 24 buildings that have been determined by the Mayor of Bogor based on PERMENBUDPAR NO. PM.26/PW.007/MKP/2007. These buildings are located in the area of government and trade in services, causing many modern buildings to be built around them in line with the development of Bogor City. Changes that exist in cultural heritage buildings as a form of adaptation to these developments cannot be avoided, especially in existing colonial heritage buildings. There has not been a classification in the Bogor City Regional Regulation, so efforts to maintain the authenticity of cultural heritage buildings will be difficult where class classification is very important in the context of building conservation. One of the efforts that can be done to prevent these changes is by determining and knowing the physical and visual levels of architecture in the five research object buildings.

This research aims to identify and analyze the shape of the architectural visual and spatial character by looking at the shape of the elements in the building to determine the physical and visual levels in the preservation of colonial buildings. This research is a form of qualitative research using descriptive data analysis methods, comparative methods to examine the different forms of existing building elements and classification methods to determine the physical and visual levels of architecture in building preservation. From the results of a descriptive analysis of the spatial elements and visual elements of the building, the Bogor Balaikota building is included in the B level building, the Bogor Karesidenan Building is included in the A level building, the Bogor Zebaoth Church is entered into the A level building, the Agro Industry Besai Hall is entered into the building. level A, and the Museum of Land and Agriculture is entered into level A. This research is only limited to data from architecture to classify the physical and visual levels of the building, while to determine this building is classified as a cultural heritage building, similar academic studies are needed from other related aspects. from structural, mechanical and electrical data and environmental management.

Keywords: preservation, classification, cultural heritage, architectural physical and visual levels



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Magister Arsitektur.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dan hambatan dalam penulisan tesis ini karena keterbatasan penulis. Namun, berkat bimbingan, semangat, bantuan dan doa dari banyak pihak, maka akhirnya penelitian tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. Selaku pembimbing 1 penulisan tesis ini yang telah banyak membantu dengan sabar dan selalu mau menyempatkan waktu sekaligus dorongan untuk tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
2. Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA. Selaku pembimbing 2 penulisan tesis ini yang telah banyak membantu dengan sabar dan selalu mau menyempatkan waktu sekaligus dorongan untuk tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
3. Dr. Rahadhian. P. Herwindo, S.T., M.T. Selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
4. Dr. Ir. G. Pele Widjaja, S.T., M.T. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
5. Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T. Selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
6. Semua dosen Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang telah

mengajar penulis selama proses menuntut ilmu di perjalanan Pascasarjana ini.

7. Kedua Orang Tua, Bapak Jejen Jaenudin dan Ibu Rosfiati, seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses menuntut ilmu sampai pengerjaan tesis ini terlaksanakan.
8. Angga Ardhya sebagai teman diskusi yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, waktu dan masukan selama proses pengerjaan tesis ini.
9. Riajeng Sinta, Titi Wijayanti dan Christopher Junior yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini.
10. Pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor untuk data dan informasi mengenai bangunan yang ada di sekitar Kebun Raya Bogor.
11. Pihak dari Kantor Balaikota Bogor, Gedung Karesidenan, Gereja Zebaoth, Balai Besa Industri Agro, dan Museum Tanah dan Pertanian yang telah memberi informasi mengenai bangunan kolonial yang diangkat sebagai objek studi penelitian ini.

Akhir kata, kiranya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan di bidang Arsitektur di Indonesia. Permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan kekeliruan. Penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

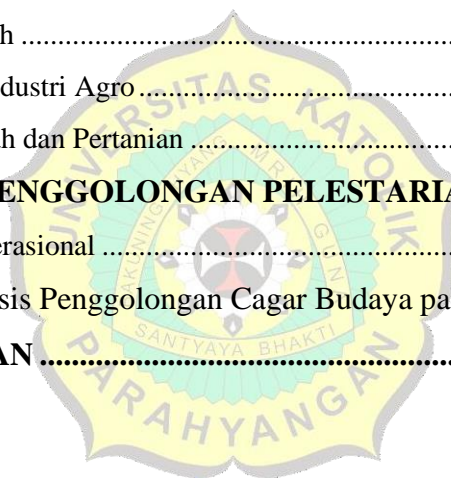
Bandung, Maret 2022
Citra Eka Putri 8111901001

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Lingkup Penelitian	4
1.6. Kriteria Penentuan Objek Studi	5
1.7. Pendekatan dan Metode Penelitian	5
1.8. Kerangka Alur Penelitian	7
BAB 2 STUDI LITERATUR.....	8
2.1. Karakter Arsitektural dan Elemen Bangunan	8
2.1.1. Karakter Arsitektural Bangunan	8
2.1.2. Elemen Pembentuk Karakter Bangunan	10
2.1.3. Karakter Visual Bangunan	11
2.1.4. Karakter Spasial Bangunan	15
2.2. Konsep Cagar Budaya	16
2.3. Pelestarian Bangunan Cagar Budaya	18
2.3.1. Permasalahan Pelestarian Bangunan	18
2.4. Upaya Mempertahankan Bangunan Cagar Budaya	21
2.5. Definisi dan Bentuk-Bentuk Konservasi	22
2.5.1. Penerapan, Prinsip dan Panduan Konservasi	24
2.6. Arsitektur Kolonial	26
2.6.1. Pengertian Arsitektur Kolonial	26

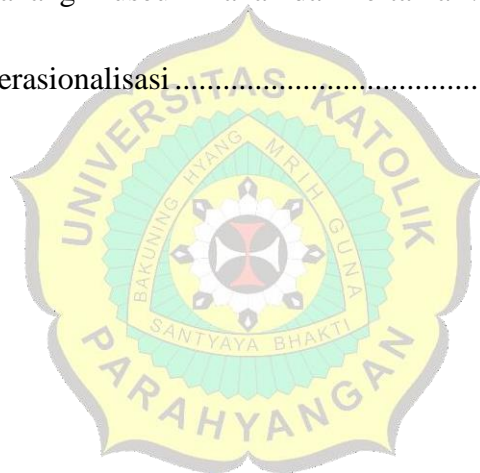
2.6.2.	Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia.....	28
2.6.3.	Arsitektur Kolonial Belanda di Kota Bogor	30
2.7.	Metode Penelitian	32
2.7.1.	Jenis dan Metode Penelitian.....	32
2.6.4.	Intrumen Pengumpulan Data	34
2.6.5.	Variabel Penelitian	35
2.6.6.	Jenis Data dan Pengumpulan Data.....	36
2.6.7.	Metode Analisis Data.....	38
BAB 3 DESKRIPSI KAWASAN DAN OBJEK STUDI PENELITIAN.....		42
3.1.	Kawasan Jalan Ir. H. Juanda.....	43
3.2.	Balaikota Bogor.....	45
3.3.	Bangunan Karesidenan	49
3.4.	Gereja Zebaoth	53
3.5.	Balai Besar Industri Agro	57
3.6.	Museum Tanah dan Pertanian	60
BAB 4 ANALISIS PENGGOLONGAN PELESTARIAN		66
4.1.	Kerangka Operasional	66
4.1.1.	Analisis Penggolongan Cagar Budaya pada Kelima Objek Studi	67
BAB 5 KESIMPULAN		91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Alur Penelitian	7
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	31
Gambar 3. 1 Lokasi Objek Studi 1,2,3,4 dan 5 di kota Bogor	43
Gambar 3. 2 Balaikota Bogor Pada Tahun 1920	47
Gambar 3. 3 Balaikota Bogor Pada Masa Kini	47
Gambar 3. 4 Blok Plan Balaikota Bogor	48
Gambar 3. 5 Site Plan Balaikota Bogor	48
Gambar 3. 6 Denah Balaikota Bogor	48
Gambar 3. 7 Tampak Depan Balaikota Bogor	49
Gambar 3. 8 Tampak Samping Balaikota Bogor	49
Gambar 3. 9 Gedung Karesidenan Bogor Pada Tahun 1915	50
Gambar 3. 10 Gedung Karesidenan Bogor Pada Masa Kini	51
Gambar 3. 11 Blok Plan Gedung Karesidenan	51
Gambar 3. 12 Site Plan Gedung Karesidenan	51
Gambar 3. 13 Denah Lantai 1 Gedung Karesidenan	52
Gambar 3. 14 Denah Lantai 2 Gedung Karesidenan	52
Gambar 3. 15 Tampak Depan Gedung Karesidenan	52
Gambar 3. 16 Tampak Samping Gedung Karesidenan	52
Gambar 3. 17 Gereja Zebaoth Pada Tahun 1919	54
Gambar 3. 18 Gereja Zebaoth Pada Masa Kini	54
Gambar 3. 19 Blok Plan Gereja Zebaoth	55
Gambar 3. 20 Site Plan Gereja Zebaoth	55
Gambar 3. 21 Denah Lantai 1 Gereja Zebaoth	55
Gambar 3. 22 Denah Lantai 2 Gereja Zebaoth	56
Gambar 3. 23 Tampak Depan Gereja Zebaoth	56
Gambar 3. 24 Tampak Samping Kanan Gereja Zebaoth	56
Gambar 3. 25 Tampak Samping Kiri Gereja Zebaoth	57
Gambar 3. 26 Balai Besar Industri Agro Tahun 1920	59
Gambar 3. 27 Bangunan Balai Besar Industri Agro Masa Kini	59
Gambar 3. 28 Blok Plan Balai Besar Industri Agro	59

Gambar 3. 29	Site Plan Balai Besar Industri Agro	60
Gambar 3. 30	Denah Balai Besar Industri Agro	60
Gambar 3. 31	Tampak Depan Balai Besar Industri Agro	60
Gambar 3. 32	Tampak Samping Kanan Balai Besar Industri Agro	60
Gambar 3. 33	Museum Tanah dan Pertanian tahun 1930	63
Gambar 3. 34	Museum Tanah dan Pertanian Masa Kini	63
Gambar 3. 35	Blok Plan Museum Tanah dan Pertanian	63
Gambar 3. 36	Site Plan Museum Tanah dan Pertanian.....	64
Gambar 3. 37	Denah Museum Tanah dan Pertanian.....	64
Gambar 3. 38	Tampak Depan Museum Tanah dan Pertanian.....	64
Gambar 3. 39	Tampak Samping Kanan Museum Tanah dan Pertanian	64
Gambar 3. 40	Tampak Samping Kiri Museum Tanah dan Pertanian	65
Gambar 3. 41	Tampak Belakang Museum Tanah dan Pertanian.....	65
Gambar 4. 1	Kerangka Operasionalisasi.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Variabel Konsep, Faktor, dan Indikator	35
Tabel 2. 1 Simbol, Golongan, dan Keterangan	41
Tabel 4. 1 Analisis Karakter Spasial Gedung Balaikota Bogor	67
Tabel 4. 2 Analisis Karakter Visual Gedung Balaikota Bogor	68
Tabel 4. 3 Analisis Karakter Spasial Gedung Karesidenan Bogor.....	71
Tabel 4. 4 Analisis Karakter Visual Gedung Karesidenan Bogor.....	72
Tabel 4. 5 Analisis Karakter Spasial Gereja Zebaoth Bogor	75
Tabel 4. 6 Analisis Karakter Visual Gereja Zebaoth Bogor	76
Tabel 4. 7 Analisis Karakter Spasial Balai Besar Industri Agro	79
Tabel 4. 8 Analisis Karakter Visual Balai Besar Industri Agro	80
Tabel 4. 9 Analisis Karakter Spasial Museum Tanah dan Pertanian Bogor	83
Tabel 4. 10 Analisis Karakter Visual Museum Tanah dan Pertanian Bogor	84
Tabel 4. 11 Hasil Analisa Kadar Fisik dan Visual Bangunan Balaikota Bogor.....	86
Tabel 4. 12 Hasil Analisa Kadar Fisik dan Visual Gedung Karesidenan Bogor.....	87
Tabel 4. 13 Hasil Analisa Kadar Fisik dan Visual Gereja Zebaoth	89
Tabel 4. 14 Hasil Analisa Kadar Fisik dan Visual Balai Besar Industri Agro	91
Tabel 4. 15 Hasil Analisa Kadar Fisik dan Visual Museum Tanah dan Pertanian	92



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat, terletak 59 km sebelah selatan Jakarta, dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor. Dahulu luasnya 21,56 km², namun kini telah berkembang menjadi 118,50 km². Biasa juga dikenal dengan sebutan kota hujan karena memiliki curah hujan yang tinggi. Pada masa Kolonial Belanda, Bogor dikenal dengan nama Buitenzorg yang berarti "tanpa kecemasan" atau "aman tenteram".

Nama Buitenzorg Buitenzorg sebenarnya adalah untuk rumah persinggahan tapi yang dimaksud rumah persinggahan disini bukan istana, dimana nama itu diberikan pada tahun 1745 oleh Gubernur Jenderal Belanda bernama G.W. Baron. Van Imhoff karena setiap perjalanan dari Batavia ke istana gubernur jenderal di cipanas-puncak, mampir singgah untuk beristirahat di tempat vila Buitenzorg. Semasa pemerintahan Gubernur Jenderal Baron Van Imhoff, tepatnya tahun 1872, sempat dibuat perencanaan tata ruang wilayah Bogor termasuk rencana penyebaran penduduknya.

Dari jalan yang mengelilingi Istana dan Kebun Raya Bogor, jalan Ir. H. Juanda menjadi perimeter istana negara, maka jalan ini menjadi Elemen Primer Kota Bogor. Jalan Ir. H. Juanda yang memiliki peran penting, karena terdapat bangunan-bangunan cagar budaya di sepanjang jalan ini. Bentuk bangunan yang ada yaitu bangunan peninggalan kolonial yang dulunya bangunan-bangunan ini

saling berkaitan dengan Istana dan sekitarnya. Terdapat 15 bangunan peninggalan kolonial yang berada di Jalan Ir. H. Juanda, yaitu bangunan Istana Bogor, Kapel Regina Pacis, Gedung Kresidenan (BKPP), bangunan Hotel Salak Heritage, Bangunan Balaikota Bogor, bangunan Gereja Zebaoth Bogor, bangunan SMPN 1 dan SMAN 1 Bogor, bangunan Kantor Pos Bogor, bangunan Gedung Arsip Nasional, Gedung KPP Pratama Bogor, bangunan Museum Zoologi, bangunan Balai Penelitian Tanah, bangunan Balai Besar Industri Agro, Gedung PHKA, dan bangunan Badan Planologi Kehutanan.

Sudah adanya ketetapan sebagai bangunan cagar budaya, tetapi kota Bogor belum memiliki ketetapan untuk penggolongan kelas bangunan cagar budaya. Pada Jalan Ir. H. Juanda dengan adanya perkembangan kegiatan kawasan berupa perdagangan dan jasa, perubahan bangunan cagar budaya sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan tersebut tidak dapat dihindari, terutama pada bangunan peninggalan kolonial yang ada. Dalam PERDA Kota Bogor No 17 tahun 2019 tentang Cagar Budaya belum terdapat untuk penggolongan pelestarian bangunan maka untuk menjaga keaslian cagar budaya akan sulit yang dimana penggolongan bangunan pelestarian sangat penting dalam rangka konservasi bangunan atau lingkungan cagar budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perubahan tersebut adalah dengan mencari klasifikasi fisik dan visual bangunan yang menjadi data dari arsitektur untuk penggolongan pelestarian pada bangunan kolonial di Jalan Ir. H. Juanda Bogor.

Studi penelitian ini dapat menjadi data dari arsitektur untuk mendapatkan bentuk elemen yang berubah atau tidak berubah pada bangunan yang ada pada objek penelitian. Mengatasi berbagai persoalan menyangkut eksistensi Kota

Bogor khususnya pada jalan disekeliling Istana dan Kebun Raya Bogor sebagai Elemen Primer Kota, yang saat ini juga sedang melakukan program penataan dan pelestarian untuk Kota Pusaka, maka semua komponen pemerintah dan masyarakat harus bekerja keras untuk melakukan perawatan dan pengelolaan kawasan ini tidak hanya sebatas fisik. Perawatan dan pengelolaan itu harus juga harus memahami prinsip-prinsip konservasi.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan PERMENBUDPAR NO. PM.26/PW.007/MKP/2007, pada Jalan Ir. H. Juanda terdapat 24 bangunan yang sudah terdaftar dan ditetapkan oleh Wali Kota Bogor sebagai bangunan cagar budaya. Dalam PERDA Kota Bogor No 17 tahun 2019 tentang Cagar Budaya belum terdapat untuk penggolongan pelestarian bangunan untuk menjaga keaslian bangunan cagar budaya. Hal ini akan mempersulit pelestarian bangunan yang dimana penggolongan kelas sangat penting dalam rangka konservasi bangunan atau lingkungan cagar budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan bangunan cagar budaya adalah dengan mencari klasifikasi fisik dan visual bangunan yang menjadi data dari arsitektur untuk penggolongan pelestarian pada bangunan kolonial di Jalan Ir. H. Juanda Bogor.

Berdasarkan kondisi di lapangan, timbul pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut sebagai berikut ;

1. Bagaimana cara menentukan kadar fisik dan visual arsitektur bangunan Kolonial di Jalan Ir. H. Juanda Bogor?
2. Bagaimana kadar fisik dan visual arsitektur bangunan Kolonial di Jalan Ir.

H. Juanda Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Mengetahui cara menentukan kadar fisik dan visual bangunan Kolonial pada objek kajian di Jalan. Ir. H. Juanda Bogor.
2. Mengetahui kadar fisik dan visual bangunan Kolonial pada objek kajian di Jalan Ir. H. Juanda Bogor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Memperkaya data dan kajian akademik arsitektur khususnya dalam mengetahui kadar fisik dan visul bangunan Kolonial padaJalan Ir. H. Juanda Bogor.
2. Menjadi referensi tentang kadar fisik dan visual bangunan Kolonial pada jalan Ir. H. Juanda Bogor bagi pemilik bangunan dan masyarakat.
3. Menjadi masukan arahan untuk naskah akademik untuk mengetahui kadar fisik dan visual bangunan Kolonial pada Jalan Ir. H. Juanda Bogor oleh pihak berwenang.

1.5. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan lingkup bahasan fisik dan non-fisik yang diuraikan sebagai berikut:

3. Lingkup Fisik: lingkup penelitian ini di kawasan jalan Ir. H. Juanda dengan

melakukan observasi mendapatkan nilai keaslian arsitektur pada karakter spasial dan karakter visual bangunan kolonial pada saat ini dan dianalisa untuk mengetahui perubahan-perubahan apa yang terjadi pada elemen bangunan yang ada. Ruang lingkup wilayah penelitian meliputi kawasan jalan Ir. H. Juanda yang terdapat bangunan-bangunan peninggalan kolonial.

4. Lingkup Non-Fisik: teori-teori pendukung penelitian : Karakter arsitektural bangunan, bangunan kolonial dan pelestarian cagar budaya.

1.6. Kriteria Penentuan Objek Studi

Objek studi yang diteliti dibatasi sebanyak lima objek, dan lima bangunan ini berada di Jalan Ir. H. Juanda Bogor. Kriteria penentu bangunan yang dijadikan objek studi, antara lain:

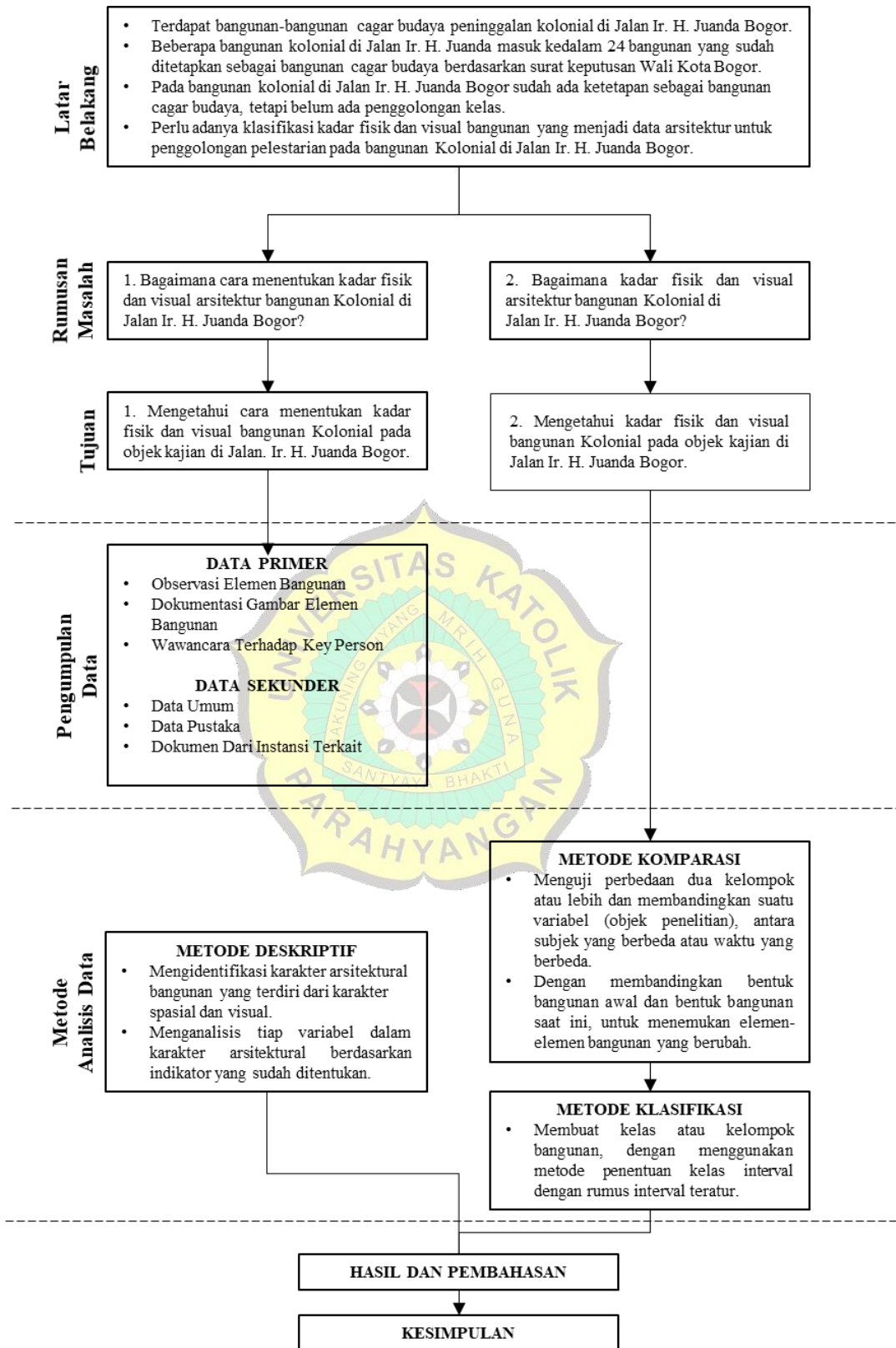
1. Bangunan kolonial yang berada di Jalan Ir. H. Juanda Bogor.
2. Bangunan kolonial yang sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh Wali Kota Bogor.
3. Data bangunan yang tersedia.

1.7. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian analisa deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan keadaan objek atau persoalannya. Dalam hal ini, objek yang diamati adalah bangunan kolonial yang berada di Jalan Ir. H. Juanda Bogor yaitu

bangunan Balaikota Bogor, Gedung Karesidenan Bogor, Gereja Zebaoth Bogor, Balai Besar Industri Agro (BBIA) dan Museum Tanah dan Pertanian. Hasil analisis tersebut dapat mengetahui elemen apa saja yang mengalami perubahan, bagaimana cara menentukan klasifikasi kadar fisik dan visual bangunan dan mengetahui masuk ke dalam tingkat apa bangunan objek penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji elemen-elemen bangunan yang terdapat pada objek studi, membandingkan bentuk keaslian masing-masing bangunan dan menilai setiap elemen bangunan dengan simbol penilaian lalu mengelompokkan bangunan tersebut ke tingkat klasifikasi dengan cara mencari kadar fisik dan visual yang paling dominan tidak berubah atau asli menggunakan penilaian dengan simbol. Pada tahap ini terdapat berbagai langkah pokok yang dilakukan dengan pendekatan objek penelitian, di antaranya: 1. Merekam kondisi fisik bangunan dengan cara mengamati kondisi objek penelitian terhadap karakter spasial dan karakter visual bangunan; 2. Mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian seperti dokumentasi bangunan asli; 3. Melakukan perbandingan antara hasil yang didapat dari langkah 1 dan 2, sehingga didapatkan suatu gambaran karakter bangunan, dan juga perubahan-perubahan yang terjadi; dan 4. Membuat kesimpulan kadar fisik dan visual arsitektur yang ada pada objek penelitian dan mengetahui hasil kadar fisik dan visual bangunan objek penelitian tersebut.

1.8. Kerangka Alur Penelitian



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Alur Penelitian